

Menyembah Tuhan, untuk apa? Beribadah kepada Tuhan, untuk apa?

By [GK](#) on Sep 25, 2007 in [Kehidupan Kristen](#)

Setiap orang (beragama) Kristen merasa memiliki "kewajiban" untuk menyembah Tuhan, dan beribadah di (gedung) gereja pada hari Sabat (yang sebagian besar gereja saat ini telah menggantikan Sabat menjadi hari Minggu). Selain beribadah pada hari Sabat, juga melakukan kegiatan-kegiatan "rohani" lainnya, misalnya Persekutuan Doa, Pemahaman Alkitab, Retreat, serta kegiatan-kegiatan rohani lainnya yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

Ketika pada suatu kesempatan seseorang tidak ke gereja, kadang seorang teman menegurnya atau berkomentar,

"Mengapa kamu tidak ke gereja?"

"Kalau sering tidak ke gereja, nanti imanmu lemah lho..."

Ada beberapa orang (beragama) Kristen yang merasa "nyaman" jika pada hari Minggu sudah datang ke gereja, dan tidak merasa nyaman jika "lupa" ke gereja. Dan setelah "nyaman" datang ke gereja, sepulang dari gereja, kembali melakukan kegiatan-kegiatan "hari Minggu" lainnya, seperti pergi berlibur, atau tinggal di rumah, atau bekerja lagi.

Jadi.., pergi ke gereja untuk mencari "kenyamanan". Gereja telah menjadi semacam "candu", yang jika tidak men-"candu" orang menjadi tidak nyaman, gelisah, dan jika sudah "menikmati"nya, orang akan merasa nyaman, merasa bebas dari tekanan yang menghimpitnya.

Oh ya...., ada sebagian orang (beragama) Kristen lainnya yang merasa bahwa iman akan makin luntur jika tidak ke gereja. Jadi ke gereja didasari rasa takut imannya akan menjadi berkurang, seandainya tidak pergi ke gereja. Benarkah iman seseorang akan luntur jika tidak ke gereja.

Ada sebagian orang lain yang imannya tidak tumbuh, bahkan justru menjadi lemah jika datang ke gereja, karena melihat ada ketidakberesan-ketidakberesan di gereja. Gereja menjadi tempat menanamkan pengaruh/kekuasaan, gereja menjadi tempat jual-beli barang dagangan yang dipajang setiap selesai kebaktian, gereja menjadi tempat untuk mencari kekayaan materi. Gereja menjadi tempat untuk propaganda penghakiman kepada manusia lain. Gereja menjadi tempat mengajarkan tradisi-tradisi "aneh" yang tidak diajarkan oleh Alkitab. Gereja menjadi ajang "fashion show" dan konser musik atau paduan suara. Gereja menjadi tempat memajang patung-patung yang "keramat" — padahal Firman Tuhan menyebutkan "*Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi*" ([Keluaran 23:24](#)); juga "*Janganlah kamu membuat berhala bagimu, dan patung atau tugu berhala janganlah kamu dirikan bagimu; juga batu berukir janganlah kamu tempatkan di negerimu untuk sujud menyembah kepadanya, sebab Akulah TUHAN, sesembahanmu*". ([Imamat 26:1](#))

Gereja menjadi tempat yang ironis, karena segala sukacita dipamerkan, nyanyian kegembiraan dilantunkan didalamnya, senyum dan tawa dipertontonkan, tetapi seringkali rasa bersalah, sakit hati, kepahitan, kemarahan, dendam dan iri hati masih tersimpan di dalam lubuk hati. Gereja menjadi ironi sebab dibangun dengan segala kemegahan, namun disekelilingnya masih ada orang-orang di luar gereja yang tidak memiliki rumah untuk berlindung. Orang-orang yang kelaparan masih membutuhkan

uluran tangan, sementara "ibadah" diselenggarakan di hotel-hotel mewah. (*timbul pertanyaan: apakah jemaat/gereja seperti ini yang dimaksud Yesus, ketika dikatakanNya di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku (Matius 16:18)*)

Ada yang berpendapat.....

Mengapa orang beribadah kepada Tuhan?

Sebagian orang beribadah kepada Tuhan, untuk mencari kenyamanan hidup, karena jika tidak beribadah kepada Yang Maha Kuasa, maka hidupnya akan "rusak", hidupnya akan celaka. Jadi beribadah kepada Tuhan, karena menghindari rasa "celaka".

Sebagian orang beribadah kepada Tuhan, untuk mencari berkat Tuhan. Karena Tuhan itu Maha Kaya, maka agar dapat memperoleh berkat Tuhan, ibadah dilakukannya.

Sebagian orang beribadah kepada Tuhan, untuk mencari kekuasaan, mencari wibawa rohani. Karena Tuhan itu Maha Kuasa, maka kuasa Tuhan akan "turun" kepadanya, sehingga dapat memiliki "otoritas" yang Maha Kuasa.

Sebagian orang beribadah kepada Tuhan untuk mencari kehidupan yang "baik" setelah kematian.

Beribadah kepada Tuhan untuk mencari sorga, menghindari neraka. Beribadah dan menyembah Tuhan untuk "meminta" belas kasihan Tuhan agar besok dikaruniai sorga dan dihindarkan dari siksa neraka.

Dengan lain kata, orang-orang beribadah kepada Tuhan untuk "menyuap" Tuhan, agar Tuhan mau memberikan berkat, kuasa atau sorga; "menyuap" Tuhan agar Tuhan menghidarkannya/melepaskan dari mara bahaya, dari rasa "celaka", dari neraka.

Apakah ibadah kita juga untuk "menyuap" Tuhan?

agar Tuhan memberikan berkatNya kepada kita?

agar Tuhan menghindarkan kita dari mara bahaya dan rasa celaka?

agar kelak Tuhan menganugerahkan sorga kepada kita?

agar kelak Tuhan menjauhkan kita dari api neraka?

Jika memang demikian itu ibadah kita.....lalu apa peran Yesus bagi kehidupan kita?

Tidakkah penebusan Yesus atas dosa-dosa kita menghindarkan kita dari siksa neraka?

Tidakkah penebusan Yesus atas dosa-dosa kita membawa kita kepada sorga kekal?

Tidakkah pengakuan sungguh-sungguh kepada penebusan Yesus, itu cukup untuk membuat iman kita "kuat" dan tidak berpaling dariNya?

Jika ibadah/penyembahan adalah "suap" kepada Tuhan, dan kita mengalami penderitaan hidup, dan seolah-olah Tuhan tidak menurunkan berkatNya, maka ibadah/penyembahan kita menjadi lemah.

Atau...

Apakah kita ke gereja, beribadah dan menyembah Tuhan, agar diketahui dan dinilai orang lain bahwa kita itu benar-benar "umat" Tuhan? Jika demikian, tidakkah kita sama dengan orang-orang Farisi "...

Sebab mereka lebih suka akan kehormatan manusia dari pada kehormatan Tuhan" (Yohanes 12:43)

Yang tahu hanya hati kita masing-masing: Untuk apa kita menyembah Tuhan? Untuk apa kita beribadah kepada Tuhan?